Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

PENERAPAN *WAHDATUL ULUM* DALAM MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK NEGATIVE INTERAKSI SOSIAL MELALUI SOSIAL MEDIA YANG BERUJUNG KEJAHATAN

Raisa Nur Salum[1], Zaini Dahlan[2], Ahmad Rifai[3], Hendra Alsa Fahmi[4], Ira Wahyuni[5], Yuri Ansari Panjaitan[6]
Program Magister Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
raisa0331234012@uinsu.ac.id[1], zainidahlan@uinsu.ac.id[2], ahmad0331234032@uinsu.ac.id[3] , hendra0331234029@uinsu.ac.id[4], wahyunibr0331234047@uinsu.ac.id[5], Yuri0331234043@uinsu.ac.id[6]

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Akan tetapi dalam berinteraksi sosial ini diperlukan kewaspadaann, khususnya di sosial media, harus lebih teliti, dalam penelitian ini ingin mengkaji bagaimana jika salah dalam berinteraksi apa yang sebabkan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya kasus kejahatan dimedia sosial khususnya bagi Perempuan. Dalam penelitian ini, menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif secara analitik memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. *Wahdatul ulum* mencakup semua aspek ilmu pengetahuan dari kasus yang akan dibahas adalah meningkatkan kewaspadaan terhadap dunia luar khususnya dunia sosial media khususnya kepada Perempuan. Interaksi sosial itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Setiap manusia memerlukan manusia lainnya. Karena manusia itu adalah makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup tanda adanya sosial dengan manusia lainnya.
Kata kunci : *Wahdatul Ulum, Interaksi Sosial, Media Sosial.*

Abstract

Social interaction is a social intensity that regulates how people behave and interact with one another. Social interaction is the basis for creating patterned social relationships called social structures. However, in social interactions you need to be careful, especially on social media, you have to be more careful. In this research, we want to examine what happens if we make a mistake in interacting, what causes it and this research aims to find out how to prevent crime cases on social media, especially for women. In this research, using qualitative research methods with an analytical descriptive approach allows researchers to gain an in-depth understanding of the phenomenon being studied. Wahdatul ulum covers all scientific aspects of the cases that will be discussed, namely increasing awareness of the outside world, especially the world of social media, especially women. Social interaction is very necessary in everyday life because humans cannot live without other humans. Every human being needs another human being. Because humans are social creatures, in everyday life humans cannot live with signs of being social with other humans.
***Keywords**: Wahdatul Ulum, Social Interaction, Social Media.*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang ber-belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan, menuju pendidikan bermutu, yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya.

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: con atau cum yang berarti bersama-sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. (Fredian Tonny Nasdian, 2015:39)

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali Potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial seba gai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negative dari media social adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk oranglain.

Dari perkembangan zaman sekarang bahwa dalam berinteraksi harus hati-hati apalagi melalui media soail, kita tidak boleh langsung dekat dan ketemu langsung dengan orang hanya dengan bebrapa kali berinteraksi di social media, karena itu kan menimbulkan bahaya apalagi bagi Perempuan, dalam berinteraksi di media social harus penuh waspada dan kehati-hatian supaya terhindar dari bahaya dan kejahatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang kejahat yang terjadi akibat interaksi melalui social yang berujung kejahatan pemerkosaan, kejadian ini terjadi di palopo Dimana kejadian ini berawal di sosial media hingga seorang Perempuan di palopo jadi korban pemerkosaan. Dari kasus ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan *Wahdatul ulum* di Masyarakat. Dan kenapa bisa terjadi kasus seperti ini. Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Penerapan *Wahdatul ulum* Dalam Masyarakat Terhadap Dampak Negative Interaksi Sosial Melalui Sosial Media Yang Berujung Kejahatan**".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif secara analitik memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan artikel, penelitian ini dapat memperoleh wawasan yang kaya mengenai teori-teori yang relevan dan kemudian menganalisisnya secara cermat. Yang sejalan dengan judul Penerapan *Wahdatul ulum* Dalam Masyarakat Terhadap Dampak Negative Interaksi Sosial Melalui Sosial Media Yang Berujung Kejahatan

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang sedang dipelajari, serta menyajikan temuan secara rinci dan terperinci. Dengan demikian, pendekatan ini sangat berguna dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan perspektif yang lebih luas mengenai topik penelitian yang kompleks.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

HASIL PENELITIAN

Makna *Wahdatul ulum*

Wahdatul 'ulum atau the unity of knowledge, adalah keadaan yang menjadi bersatu atau bergabung secara keseluruhan atau keadaan membentuk keseluruhan yang lengkap dan harmonis. 'al-Ulum adalah pengetahuan-pengetahuan atau beberapa ilmu. Dapat disimpulkan bahwa wahdatul 'ulum adalah seluruh pengetahuan yang bergabung dalam satu jaringan harmonis dalam satu kesatuan tersebut dan saling melengkapi. Wahdatul 'Ulum menegaskan bahwa semua ilmu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang berasal dan bermuara dari pada Allah Swt melalui wahyu-Nya baik secara langsung atau tidak. Karena itu, semua ilmu harus saling berdialog dan beriringan sebab akan bermuara pada satu tujuan dan ini tidak hanya berlaku untuk ilmu agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum.

Sehingga semestinya agama dan ilmu pengetahuan terus berjalan beriringan tanpa adanya pemisahan dan tidak bertentangan satu dengan yang lain. Wahdatul 'Ulum bermaksud walaupun ilmu sudah berkembang menjadi bagian mulai dari umum ke khusus akan tetapi memiliki kaitan kesatuan sebagai ilmu yang diyakini merupakan pemberian Tuhan. Dengan begitu setiap pengembangan ilmu pengetahuan tekhnologi dan sains tidak hanya fokus terhadap kemajuannya yang pesat akan tetapi semua pengembangan bidang ilmu itu berdasarkan pada keyakinan, norma, pemikiran, serta aplikasinya sebagai pengabdian kepada Tuhan. Dalam epistemologi Barat menyatakan bahwa hanya ada dua sumber ilmu yaitu rasio (akal) dan empiris (panca indera) di luar yang dua ini tidak dianggap sebagai ilmu maka dalam wahdatul 'ulum selain akal dan indera hati yang sering disebut dengan instuisi serta wahyu (transendentalisme) juga dijadikan sebagai sumber ilmu. (Siti Fatimah, 2021:134)

Makna Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial Adapun landasan teori yang mendasari kajian ini adalah tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompokkelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia.(Soerjono Soekanto, 2015: 55)

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Sedangkan menurut W.A. Gerungan dalam Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya. (Yesmir Anwar dan Adang, 203:194)

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara kedua belah pihak, antara individu dengan individu atau kelompok lainnya dalam mencapai suatu tujuan. Thibau dan Kelley mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. (Thibau dan Kelley dalam Abdullah Idi, 2011: 82)

Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak. Adapun Homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas atau sentimen yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (reward) atau hukuman (punishment) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentimen oleh individu lain menjadi pasangannya. (M. Ali, M. Asrori, 2012: 87)

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perilakuan orang lain. Menurut George Herbert Mead, agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

berfungsi secara "normal", maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain. (J. Dwi Narwoko, 2006: 20)

Manusia sebagai individu memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Kehidupan sosial terdiri dari kelompok manusia yang beragam karakter dan kepribadian. Jika dua orang saling mengadakan interaksi, maka dalam proses sosial tersebut akan bertemu dua kepribadian yang berbeda. Pola-pola kelakuan manusia tentu erat kaitannya dengan tujuan dari masing-masing individu, sehingga dalam setiap langkah atau pergerakan tentu tidak akan lepas dari faktor kepentingan individu. Akan tetapi, hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu adalah tidak ada satu pun individu yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa hidup dalam kelompok. Dengan demikian, dalam kehidupan kelompok akan ditemukan berbagai kepentingan. (J. Dwi Narwoko, 2006: 20)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interkasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang individu atau lebih yang mana individu tersebut akan mempengaruhi individu lain dengan tujuan untuk penyesuaian diri.

Syarat-syarat interaksi sosial Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu. Interaksi sosial baru akan terjadi jika telah melakukan kontak sosial dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Bungin yaitu "syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi".(Burhan Bungin, 2009: 55)

Kontak sosial Interaksi sosial akan diawali dengan kontak sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Herimanto dan Winarno yang menyatakan: kontak sosial merupakan awal terjadinya interaksi sosial. Pengertian yang senada dinyatakan Burhan Bungin kontak sosial adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain. Jadi dapat disimpulkan kalau kontak sosial merupakan suatu hubungan antara seorang individu dengan individu lain atau kelompok lain yang menimbulkan interaksi diantara mereka. Secara konseptual kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu: (Herimanto dan Winarno, 2008: 52)

a) Kontak sosial primer Kontak sosial primer merupakan kontak atau hubungan yang dilakukan oleh seseorang pada orang lain atau kelompok yang mana hubungan tersebut dilakukan secara langsung dalam suatu tempat dan waktu yang sama.
b) Kontak sosial sekunder Kontak sosial merupakan kontak yang terjadi antara dua orang atau lebih namun pihak yang melakukan interaksi tidak saling berkontak fisik. Seperti berkomunikasi lewat telefon, radio, televisi, surat, dan lain-lain. (Herimanto dan Winarno, 2008: 56)

Makna Sosial Media

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain. Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. (Varinder Taprial dan Priya Kanwar, 2012:8)

Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu Problematika Dakwah Di Media Sosial, memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlamalama di media sosial. (Erwin Jusuf Thaib, 2021: 8)

Kaplan dan Haenlein menyatakan bahwa media sosial ialah sekelompok apliksi berbasis internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis dari web 2.0 yang berupa platform dari evolusi media sosial yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari User Generated Content. Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan

signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial. Menurut data terbaru dalam skala global pada Januari 2018, jumlah pengguna internet sebanyak 4,021 miliar orang atau setara dengan 53% dari 7,593 miliar total penduduk dunia. (Lira Alifah, 2020:1)

Pengguna handphone sebanyak 5,135 miliar orang atau setara dengan 68% dari populasi, sedangkan pengguna media sosial aktif sebanyak 3,196 miliar orang. Bersadarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat bersosialisasi berupa aktivitas Lira Alifah, Dengan cara ini orang bersosialisai dengan orang lain dalam media sosial yang terhubung dengan bantuan internet. (Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, 2010: 101)

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan Wahdatul 'Ulum dalam masyarakat sangat di perlukan, karena menegaskan ini bahwa semua ilmu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang berasal dan bermuara dari pada Allah Swt melalui wahyu-Nya baik secara langsung atau tidak. Karena itu, semua ilmu harus saling berdialog dan beriringan sebab akan bermuara pada satu tujuan dan ini tidak hanya berlaku untuk ilmu agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum.

Wahdatul ulum mencakup semua aspek ilmu pengetahuan dari kasus yang akan dibahas adalah meningkatkan kewaspadaan terhadap dunia luar khususnya dunia sosial media khususnya kepada Perempuan. Interaksi sosial itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Setiap manusia memerlukan manusia lainnya. Karena manusia itu adalah makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup tanda adanya sosial dengan manusia lainnya.

Seiring perkembangan zaman hampir semua manusia memakai sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua manusia di muka bumi ini memiliki sifat yang baik, karena ada manusia yang memliki hati dan pikiran yang kotor, dan hatinya penuh dengan kejahatan.

Oleh karena itu kita perlu belajar dari kasus yang terjadi yaitu kasus Seorang wanita berinisial NH (21) di Kota Palopo, Sulawesi Selatan (Sulsel) menjadi korban pemerkosaan oleh pria bernama Junaid (28) yang baru dikenalnya di Facebook (FB). Setelah diperkosa, korban sempat disekap oleh pelaku di kosnya selama 5 jam. "Benar terjadi tindak pemerkosaan terhadap seorang wanita dan pelakunya sudah kami amankan," kata Kasat Reskrim AKP Sayid Ahmad kepada detikSulsel, Rabu (3/4/2024). Tindakan pemerkosaan itu berawal saat pelaku dan korban janjian untuk bertemu setelah berkenalan media sosial pada Senin (1/4) sekitar pukul 15.00 Wita. Pelaku kemudian membawa korban ke kosnya di Jalan Anggrek, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

Gambar 1.1 Pelaku Pemerkosaan

Ahmad mengatakan saat berada di kos, pelaku memaksa korban untuk berhubungan badan. Kata dia, setelah melakukan aksi bejatnya itu, pelaku menyekap korban di kosnya selama 5 jam. "Mereka kenalan di Facebook, terus ketemuan. Pelaku membawa korban di kosnya, setelah itu melakukan tindakan itu (pemerkosaan). Kemudian korban disekap di dalam kos, kurang lebih 5 jam," ungkapnya.

Pria Perkosa Anak Kandung di Palopo Ditangkap Usai Buron 3 Pekan Dia mengutarakan, saat pelaku lengah korban kabur dari kos pelaku dan langsung melaporkan kejadian yang dialami ke kantor polisi sekitar pukul 22.00 WITA, Senin (1/4). Mendapat laporan itu polisi pun langsung melakukan penyelidikan. "Setelah kami mendapat laporan langsung dari korban. Kami melangsung melakukan penyelidikan dan melacak keberadaan pelaku," ucapnya. Pelaku kemudian ditangkap polisi di kosnya pada Rabu (3/4) sekitar pukul 02.00 WITA. Saat diamankan, pelaku sempat melakukan perlawanan. "Dari hasil pemeriksaan, pelaku mengakui telah melakukan pemerkosaan dan penyekapan terhadap korban," ujarnya. Bujuk Rayu Guru SMP 2 Kali Perkosa Muridnya di Wisma Palopo Ahmad menambahkan, saat ini pelaku sudah diamankan di Mapolres Palopo dan menjalani pemeriksaan lebih lanjut. (Detik.com, 2024)

Dari kasus tersebut kita bisa belajar bahwa perlunya kewaspadaan dan Pendidikan terhadap waspada penggunaan sosial media, untuk Wanita oleh karena itu islam mengajarkan bahwa Wanita harus menjaga diri. Dan menutup aurat sebaik mungkin, dan Wanita harus mempunyai rasa malu dalam dirinya sehigga tidak mudah untuk didekati oleh peria hidung belang. Langkah-langkah yang harus dilakukan bagi Perempuan untuk menjaga dirinya adalah:

1. Perempuan harus Menjaga Aurat

   Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya.1 Secara terminologi dalam Hukum Islam, Aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam, batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah.

   Berdasarkan pengertian ini, dipahami bahwa Aurat tidaklah identik dengan bahagian tubuh yang ditutup menurut adat suatu kelompok masyarakat. Apabila pengertian tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu terkait dengan situasi mana wanita itu berada. Secara umum, situasi itu dapat dibedakan dalam tiga hal, yaitu; Ketika ia berhadapan dengan Tuhan dalam keadaan shalat, ketika ia berada ditengah-tengah muhrimnya, dan ketika ia berada di tengah-tengah orang yang bukan muhrimnya. (Poerwadarminta, 1984: 65)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

QS Al Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

2. Perempuan harus mempunyai Rasa Malu

Hayâ' (Malu) secara etimologi adalah pecahan dari kata Hayâ (nama hujan), atau Hayâh yang artinya hidup. Maksudnya adalah dengan adanya hujan seluruh makhlukmakhluk di muka bumi ini dapat hidup, dengan kata lain malu diibaratkan kunci kehidupan di alam semesta. Jadi apabila seseorang tidak memiliki rasa malu berarti dia telah mati. Ibnu Qoyim mengatakan bahwa "hati yang hidup adalah hati yang dihiasi oleh rasa malu yang sempurna". Hayâ juga berarti al-Ihtisyam, yang artinya marah dan menyakiti.

Maksudnya adalah ketika kehormatan seseorang direndahkan ataupun sesuatu yang tidak layak untuk diperlihatkan kepada orang lain diperlihatkan, maka hal ini akan menimbulkan kemarahan ataupun menyakiti hati siempunya. Hayâ bisa juga berarti Taubah dan alHasymah yang berati malu dan takut. Pertanyaan Ali bin Abi Thâlib tentang madzi kepada Rasulullah adalah salah satu contoh al-Hasymah, sedangkan Taubah adalah rasa malu yang timbul diakibatkan kesalahan-kesalahan seorang hamba kepada Allah Swt. dan berjanji untuk tidak akan mengulanginya.

Wanita yang beriman adalah wanita yang memiliki sifat malu. Sifat malu tampak pada cara dia berbusana. Ia menggunakan busana takwa, yaitu busana yang menutupi auratnya. Para ulama sepakat bahwa aurat seorang wanita di hadapan pria adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangan.

Ibnu Katsir berkata, "Pada zaman jahiliyah dahulu, sebagian kaum wanitanya berjalan di tengah kaum lelaki dengan belahan dada tanpa penutup. Dan mungkin saja mereka juga memperlihatkan leher, rambut, dan telinga mereka. Maka Allah memerintahkan wanita muslimah agar menutupi bagian-bagian tersebut."

Menundukkan pandangan juga bagian dari rasa malu. Sebab, mata memiliki sejuta bahasa. Kerlingan, tatapan sendu, dan isyarat lainnya yang membuat berjuta rasa di dada seorang lelaki. Setiap wanita memiliki pandangan mata yang setajam anak panah dan setiap lelaki paham akan pesan yang dimaksud oleh pandangan itu. Karena itu, Allah swt. memerintahahkan kepada lelaki dan wanita untuk menundukkan sebagaian pandangan mereka.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *Wahdatul ulum* mencakup semua aspek ilmu pengetahuan dari kasus yang akan dibahas adalah meningkatkan kewaspadaan terhadap dunia luar khususnya dunia sosial media khususnya kepada Perempuan. Interaksi sosial itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Setiap manusia memerlukan manusia lainnya. Karena manusia itu adalah makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup tanda adanya sosial dengan manusia lainnya. Seiring perkembangan zaman hampir semua manusia memakai sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua manusia di muka bumi ini memiliki sifat yang baik, karena ada manusia yang memliki hati dan pikiran yang kotor, dan hatinya penuh dengan kejahatan. oleh karena itu kita perlu belajar dari kasus yang terjadi yaitu kasus Seorang wanita berinisial NH (21) di Kota Palopo, Sulawesi Selatan (Sulsel) menjadi korban pemerkosaan oleh pria bernama Junaid (28) yang baru dikenalnya di Facebook (FB).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

DAFTAR REFERENSI

Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, (2010), *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future*, Paris: ESCP Europe.

Burhan Bungin,(2009)*Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Detik.com (2024) "*Wanita di Palopo Diperkosa dan Disekap Pria Kenalan di FB, Pelaku Ditangkap"* selengkapnya https://www.detik.com/sulsel/palopo/d-7277056/wanita-di-palopo-diperkosa-dan-disekap-pria-kenalan-di-fb-pelaku-ditangkap.

Dwi Narwoko & Bagong Suyanto,(2014)‟ *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*‟ Jakarta: Prenada.

Erwin Jusuf Thaib, (2021) *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Fredian Tonny Nasdian, (2015)‟*Sosiologi Umum'*, Jakarta:buku obor.

Herimanto dan Winarno. (2008) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

J. Dwi Narwoko. Bagong Suyanto. (2006) *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lira Alifah, (2020) *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas,* Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

M. Ali, M. Asrori, (2012) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 8.

Poerwadarminta, (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Siti Fatimah, (2021) Strategi Wahdatul '*Ulum Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama, Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA) Ff Pusat Kajian dan Publikasi Patron Institute Sumatera Utara,* Volume 1, Nomor 1, Juni

Soerjono Soekanto, (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers

Thibau dan Kelley dalam Abdullah Idi, (2011) *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Varinder Taprial dan Priya Kanwar, (2012) *Understanding Social Media*, London: Ventus Publishing ApS.

Yesmir Anwar dan Adang,(2013) *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: Refika Aditama.